**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masa depan generasi bangsa ada pada generasi mudanya dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disiplin.

Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga. Proses sosoalisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi dengan sikap yang ada pada orang yang bersangkutan yaitu antara sikap dan perilaku saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain. (Walgito, 2003: 106) “untuk terbentuknya pendewasaan seorang anak dibutuhkan interaksi sosial”.

Dalam keluarga anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak. Dasar pengenalan terhadap anak adalah menyadari bahwa mereka adalah seseorang yang tidak dikenal. Di dalam dirinya bercampur sifat-sifat yang diturunkan dari ayah-ibu, nenek kakek, termasuk buyut-buyut. (Setyawan, 2000: 27) “Sang anak adalah manusia yang berada dalam menumbuh kembangkan diri menjadi mandiri”.

1

Mandiri sebagai manusia dan warga negara sebagai satu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Menjadi mandiri sebagai manusia dan warga negara mempunyai makna bahwa ia mampu bertanggung jawab penuh atas keberadaan jati diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yaitu yang bersifat individualis sekaligus bersifat sosialis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Menurut Shochib (2000: 2) bahwa:

Pembinaan anak pada umumnya dilakukan dalam keluarga, oleh karena itu keutuhan keluarga sangat diperlukan bagi anak. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Secara kodrat proses mandirinya sang anak, selamanya memerlukan orang dewasa, yaitu manusia yang berada dalam priode telah mampu menjadikan dirinya mandiri sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia yang universal dan nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Dewasa ini sesuai dengan dinamika kehidupan modern manusia, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sang anak, usia anak cenderung masih sepenuhnya berada dalam perlindungan ibu dan ayah dalam lingkungan kehidupan keluarga. Kehadiran orangtua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orangtua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Keadaan tersebut di atas akan berbeda pada yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya memasukkannya ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan.

Menurut Kartono (1992: 110) bahwa:

Panti Asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orangtua dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang berada dalam Panti Asuhan juga mempunyai persamaan juga mempunyai perbedaan.

Adapun persamaan dari anak-anak dalam panti asuhan di antaranya mereka berasal dari berbagai keluarga yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan mereka menjadi penghuni panti asuhan untuk jarak waktu tertentu. Di samping itu perbedaan yang ada pada anak dalam panti asuhan di antaranya latar belakang sosial kehidupan anak yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian serta pandangan hidup. Dengan demikian Panti Asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan megerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara 10-18 tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak.

Pada panti asuhan Al-Mubaraq, perilaku sosial anak cukup bervariasi mulai anak yang memiliki sikap yang baik hingga ada pula anak yang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap teman-temannya. Disinilah pentingnya memberikan pembinaan terhadap anak-anak agar dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya. Perilaku atau perlakuan terhadap setiap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, sebagaimana orangtua membina atau memperlakukan anak. panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari diasuh, dididik, dibimbing, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan keterampilan, agar mereka merasa tidak kehilangan keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Panti asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental, dan sosial. Agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak serta memberikan batuan baik moral dan material kepada anak agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan sebenarnya dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha untuk mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain setelah ke luar dari panti asuhan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana intensitas pembinaan anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
2. Bagaimana perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
3. Apakah ada hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak dalam Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan intensitas pembinaan anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Mendeskripsikan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
3. Mendeskripsikan hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak dalam Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Secara Teoretis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya hubungan intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros

1. Secara Praktis

Memberikan layanan pendidikan bagi anak dalam menerapkan intesitas pembinaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Intensitas Pembinaan Anak**
3. **Pengertian Pembinaan**

Menurut Mangunhardjana (1986: 12) “Pembinaan adalah melepas hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki.” Sedangkan menurut Pamudji (1985: 7) “Pembinaan mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu aspek melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu yang lebih cocok dengan kebutuhan yang menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat”.

1. **Fungsi Pembinaan**

Menurut Pamudji (1985: 18) memgemukakan bahwa pembinaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi semangat melakukan sesuatu yang positif (motivasi). Fungsi ini bertugas memberi pengarahan, dorongan, dan kepercayaan kepada anak didik.
2. Membimbing dan mengarahkan kesadaran atas kemampuan dan memberikan arah gerak. Fungsi ini berarti membimbing anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan jalan menumbuhkan keyakinan pada diri anak didik.
3. Membantu memecahkan masalah yang timbul (konsultasi). Fungsi ini untuk menebalkan rasa percaya diri dan menambah sifat kedewassan anak didik.
4. Memberi dan melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mengembangkan rasa tanggung jawab.

7

1. **Macam-macam Pembinaan**

Macam-macam pembinaan menurut Mungunhardjana (1986: 21) adalah sebagai berikut “a) Pembinaan orientasi, b) Pembinaan kecakapan, c) Pembinaan pengembangan kepribadian, d) Pembinaan kerja, e) Pembinaan penyegaran, dan f) Pembinaan Lapangan.”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pembinaan orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belim berpengalaman dalam bidangnya, sedangkan bagi orang yang sudah berpengalaman, pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

1. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan percakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas.

1. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut pembinaan pengembangan sikap.tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadiaan dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

1. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja, diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. maka pada dasarnya pembinaan ini diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.

1. Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sakali baru, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

1. Pembinaan lapangan.

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam yang di peroleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membentuk para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar, maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengetahuan praktis dan masukan, kusus yang berhubugan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

1. **Jenis-jenis Pembinaan Di Panti Asuhan**

Beberapa jenis pembinaan yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq yaitu:

1. Pembinaan keagamaan

Menurut Setyawan (2000: 15) bahwa “Agama dapat menjadi pengendali pribadi seseorang apa bila dimengerti, dirasakan, dibiasakan dan diamalkan”. Maka sangat penting adanya pembinaan kebiasan pada anak terhadap amaliah agama melakukan perintah Allah dan menjahui laranganya, merasakan pentingnya agama dalam kehidupan, kemudian dimegerti tujuan dan hikmah dari ajaran agama tersebut.

Ajaran agama yang baik tidak hanya untuk sekedar diketahui dan dimengerti, agama akan berpengaruh dan ikut menentukan pribadi dan perilaku anak, apabila ajaran itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek kehidupan haruslah dikendalikan dan dibimbing oleh agama, oleh karena itu diperlukan pendidikan agama yang terlaksana bersama-sama dengan pembinaan pribadi anak.

1. Pembinaan fisik

Kesehatan bagi anak mentukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, kondisi yang prima pada anak, menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan baik.

1. Pembinaan keterampilan

Pengertian pembinaan keterampilan menurut Pamudji (1985: 25) bahwa:

Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja atau pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan sikap seseorang agar memiliki kemandirian yang tinggi.Karena pentingnya keterampilan tersebut maka sejak dini perlu diadakan pembinaan melalui berbagai jenis pelatihan dalam rangka mempersiapkan seseorang memasuki dunia kerja bahkan menciptakan lapangan kerja.

Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan tepat dan benar. Dengan demikian seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian juga jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Pendidikan keterampilan juga sering dikatakan sebagai pendidikan prakarya yaitu pendidikan yang mengenalkan anak didik pada dunia krja di masa yang akan datang.

1. **Perilaku Sosial**
2. **Pengertian Perilaku Sosial**

Menurut Hurlock (1995: 262) “Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial”

Seseorang bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Banyak peristiwa atau pengalaman sosial yang dialami pada masa anak-anak. Beberapa pandangan sosial menurut Hurlock (1995: 156) yaitu: “1) Pengalaman yang menyenangkan, 2) Pengalaman yang tidak menyenangkan, 3) Pengalaman dari dalam rumah (keluarga), dan 4) Pengalaman dari luar rumah.”

Adapun penjelasannya yaitu:

1. Pengalaman yang menyenangkan

Pengalaman yang menyenangkan mendorong anak untuk mencari pengalaman yang semacam itu lagi.

1. Pengalaman yang tidak menyenangkan

Pengalaman yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan sifat yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain. Pengalaman yang tidak menyenangkan mendorong anak menjadi tidak sosial atau anti sosial.

1. Pengalaman dari dalam rumah (keluarga)

Jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, kemudian jika besar anak akan menjadi pribadi yang sosial atau sebaliknya.

1. Pengalaman dari luar rumah

Pengalaman sosial awal bagi anak di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dam merupakan penentu penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Berdasarkan pemahaman di atas, pengalaman sosial pada masa anak-anak baik itu yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, diperoleh dari dalam rumah atau dari luar rumah adalah sangat penting.

1. **Macam-macam Perilaku Sosial**

Macam-macam perilaku sosial menurut Sarlito (2000: 150) dibagi menjadi tiga yaitu: “1) perilaku sosial, 2) Perilaku yang kurang sosial, dan 3) Perilaku terlalu sosial”

Adapun penjelasannya yaitu:

1. Perilaku sosial

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama pada situasi dan kondisinya. Ia sangat bisa berpartisipasi tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain bisa juga tidak secara tidak disadari. Ia merasa sangat berharga dan bahkan orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri, dengan sendirinya orang lain akan melibatkan Dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

1. Perilaku yang kurang sosial

Perilaku yang kuarang sosial timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi misalnya, sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungan orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak dengan orang lain, tidak mau tahu dan acuh tak acuh. Kesimpulannya ada kecenderungan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali atau tertidur di ruangan diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bagwa ia seorang yang tidak berharga, tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

1. Perilaku terlalu sosial

Perilaku terlalu sosial, hampir sama dengan perilaku kurang sosial yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan, bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan nama sendiri, dan suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

1. **Perbedaan Perilaku Sosial dan Non Sosial**

Orang yang memiliki perilaku sosial dan non sosial Menurut Hurlock (1978: 251) mengemukakan bahwa:

Orang yang memiliki perilaku sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Sedangkan orang yang memiliki perilaku non sosial, perilakunya tidak mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya yang menjadi ciri khas seorang yang mempunyai sifat sosial.

1. **Bentuk-bentuk Perilaku Sosial**

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak menurut Hurlock (1991:263) yaitu

a) Kerja sama, b) Persaingan, c) Kemurahan hati, d) Hasrat akan penerimaan social, e) Simpati, f) Empati, g) Ketergantungan, h) Sikap ramah, i) Sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan j) Meniru.

Adapun penjelasan dari bentuk perilaku sosial yaitu:

1. Kerja sama

Kegitan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Anak belajar, bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, semakin cepat pula mereka belajar untuk menyelesaikan yang mereka lakukan dengan cara bekerja sama.

1. Persaingan

Proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang sedang berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Jika persaingan merupakan dorongan untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

1. Kemurahan hati

Perbuatan baik yang nyata, kelembutan dalam berprilaku terhadap sesama dan sikap peduli kesesama. Kemurahan hati sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

1. Hasrat akan penerimaan sosial

Keinginan besar dari seseorang untuk menerima dan menanggapi perilaku dari seseorang. Jika hasrat untuk diterima kuat, hal ini mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.

1. Simpati

Perilaku dari seseorang, memiliki perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang terhadap orang lain. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha, dengan menolong atau menghibur seseorang yang sedih.

1. Empati

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

1. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial. Anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi ini.

1. Sikap ramah

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

1. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukan hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.

1. Meniru

Perilaku yang dilakukan seseorang yang menikuti perilaku yang dilihatnya dan mempraktekkannya. Dengan meniru seseorang yang diterima baik dengan kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

1. **Ciri-ciri Perilaku Yang Tidak Sosial**

Ciri-ciri perilaku yang tidak sosial menurut Hurlock (1978: 262) adalah “a) negativisme, b) agresif, c) pertengkaran, d) mengejek dan menggertak, e) perilaku yang sok kuasa, f) egosentrisme, dan g) prasangka”.

Dari ke tujuh pola perilaku yang tidak sosial di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Negativisme

Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu, biasanya hal ini dimulai pada usia dua tauhun dan mencapai puncak antara 3-6 tahun. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan tetapi secara bertahap. Setahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menurut perintah.

1. Agresif

Agresif adalah tindakan pemusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain. Anak-anak mungkin mengekspresikan sikap agresif mereka berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain biasanya pihak terhadap anak yang lebih kecil.

1. Pertengkaran

Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dari agresif, pertama, karena pertengkaran melibatkan dua orang atau lebih sedangkan agresif merupakan tindakan individu. Kedua, pertengkaran merupakan salah seorang yang terlibat didalam pertengkaran melainkan peran bertahan sedangkan dalam agresif peran selalu agresif.

1. Mengejek dan menggertak

Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, tetapi menggertak merupakan serangan berupa fisik. Dalam kedua hal tersebut yang menyerang memperoleh keputusan dengan menyaksikan ketidak enakan korban dan usahanya untuk membalas dendam.

1. Perilaku yang sok kuasa

Perilaku yang sok kuasa adalah kecenderungan untuk mempengaruhi orang lain menjadi majikan. Jika diarahkan secara tepat hal ini dapat menjadikan sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian dan biasanya hal ini mengakibatkan tmbulnya penolakan dari kelompok sosial.

1. Egosentrisme

Hampir semua anak kecil bersifat egosentrisme dalam arti behwa mereka cenderung berfikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri. Kecenderungan ini akan hilang, menetap atau berkembang semakin kuat, sebagian tergantung pada kesaadaran anak bahwa hal itu membuat mereka tidak populer dan sebagian lagi tergantung pada kuat lemahnya keinginan untuk menjadi populer.

1. Prasangka

Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak yaitu pada waktu anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku, bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.

1. **Pengertian Panti Asuhan**

Menurut Depsos RI (2005: 4) bahwa:

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtuaatau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan dan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta dalam bidang pembangunan Nasional.

Panti Asuhan didirikan secara segaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlatar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai pengganti orangtua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar.

1. **Kerangka Pikir**

Perilaku sosial anak di panti asuhan Al-Mubaraq disebabkan karena faktor pembinaan anak dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya. Perilaku atau perlakuan terhadap setiap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, sebagaimana orangtua membina atau memperlakukan anak. Pembinaan dalam panti asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar atau dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menentukan pemecahan masalahnya dalam perilaku sosial di masyarakat nantinya. Dengan demikian intensitas pembinaan mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sosial anak di panti asuhan.

Kerangka fikir tersebut dapat dipolakan sebagai berikut:

Intensitas pembinaan

Perilaku sosial anak

Perilaku yang sosial

Perilaku non sosial

1. Pembinaan keagamaan
2. Pembinaan fisik
3. Pembinaan keterampilan
4. Negativisme
5. Agresif
6. Pertengkaran
7. Mengejek dan menggertak
8. Perilaku yang sok kuasa
9. Egosentrisme
10. Prasangka
11. Kerja sama
12. Persaingan,
13. Kemurahan hati,
14. Hasrat akan penerimaan sosial
15. Simpati,
16. Empati,
17. Ketergantungan,
18. Sikap ramah,
19. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
20. Meniru.

*Diagram Hubungan Antara Intensitas Pembinaan*

*Dengan Perilaku Sosial Anak*

1. **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoretis sebagai mana telah dikemukakan di atas maka akhirnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Ada Hubungan Antara Intensitas Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik, misalnya skor atau tes. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuatitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena jenis data yang diperoleh dari hasil pengukuran melalui angket berbentuk kontinum dengan skala interval.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (1998: 99) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau pengamatan peneliti.” Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas X (jenis pembinaan) dan variabel terikat Y (perilaku sosial anak).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitasi pembinaan yang diterima oleh anak panti asuhan
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak.
3. **Definisi Operasianal Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variable yang diteliti. Untuk memperjelas arah penelitian ini perlu dikemukakan definisi operesional variabel sebagai berikut:

23

1. Intensitas Pembinaan Anak di panti asuhan merupakan suatu tindakan maupun kegiatan yang berupa bimbingan dan nasehat dilakukan secara berdayaguna untuk membuat sesuatu lebih baik dan lebih bermanfaat.

Variabel intensitas pembinaan anak, dengan indikator:

1. Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan sangat penting bagi anak karena seluruh aspek kehidupan haruslah dikendalikan dan dibimbing oleh agama, oleh karena itu diperlukan pendidikan agama untuk pengendalian pribadi anak.

1. Pembinaan fisik

Pembinaan fisik penting bagi anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari, kondisi yang prima pada anak, menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan baik.

1. Pembinaan keterampilan

Pembinaan keterampilan penting bagi anak karena mengajarkan sejak dini dapat mempersiapkan anak memasuki dunia kerja bahkan menciptakan lapangan kerja. Pembinaan keterampilan sering disamaartikan dengan kecekatan yaitu kepandain melakukan suatu pekerjaan dengan tepat dan benar.

1. Perilaku sosial anak di panti asuhan terbagi 2 yaitu perilaku yang sosial dan perilaku non sosial.
2. Perilaku yang sosial merupakan aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Variabel perilaku sosial, dengan indikator:

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Kemurahan hati
4. Hasrat akan penerimaan sosial
5. Simpati
6. Empati
7. Ketergantungan
8. Sikap ramah
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
10. Meniru
11. Perilaku non sosial merupakan aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang tidak sesuai dengan tuntutan sosial, meliputi:
12. Negativisme
13. Agresifitas
14. Pertengkaran
15. Mengejek dan menggertak
16. Perilaku yang sok kuasa
17. Egosentrisme
18. Prasangka
19. **Populasi dan Sampel**
20. Populasi

Menurut Sutrisno (1991: 220) bahwa “Populasi yaitu sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.” Sedangkan menurut Arikunto (1998: 115) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah atau sekelompok individu yang paling sedikit, mempunyai sifat yang sama, dan mempunyai kepentingan yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Al-Mubaraq. Keseluruhan populasi sebanyak 80 anak dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) berusia 4 – 6 tahun sebanyak 11 orang, SD berusia 7 – 12 tahun sebanyak 22 orang, SMP berusia 13 – 15 tahun sebanyak 25 orang, dan SMA brusia 16 – 18 tahun sebanyak 22 orang.

1. Sampel

Menurut Arikunto (1998: 117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 40 responden 50% dari total responden yang ada di dalam Panti Asuhan Al-Mubaraq kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampelnya adalah “random sampling” yaitu pengambilan sampel secara acak.

Berikut ini merupakan karakteristik anak yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros dilihat dari tingkat pendidikan beserta jumlah populasi dan sampel.

TABEL 1

JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Populasi  | Sampel |
| 1234 | TKSDSMPSMA | 11 orang22 orang25 orang22 orang | 6 orang11 orang12 orang11 orang |
| Jumlah | 80 orang | 40 orang |

Berdasarkan tabel 1 di atas merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang. Sebagai wakil dari populasi yang ada sebanyak 80 orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Semua data yang diperlukan berkaitan dengan intensitas pembinaan dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Arikunto (1993: 124) bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang digunakan bersifat langsung dan tertutup yaitu daftar pertanyaan yang diserahkan langsung pada responden dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk mengungkap data mengenai intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq.

Sebelum mengerjakan angket, anak terlebih dahulu dijelaskan mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan anak diminta mengisi identitasnya di halaman depan kemudian anak dipersilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Anak diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Masing-masing pertanyaan disediakan 3 (tiga) jawaban alternatif untuk dipilih yaitu:

1. Jawaban/alternatif (a) diberi skor 3 termasuk kategori baik
2. Jawaban/alternatif (b) diberi skor 2 termasuk kategori sedang
3. Jawaban/alternatif (c) diberi skor 1 termasuk kategori kurang
4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas pembinaan dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analaisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional untuk mengkaji hubungan antara intesitas pembinaan (X) dengan perilaku sosial anak (Y) dengan menggunakan rumus *Korelasi product moment* dengan rumus simpangan.

Menurut Arikunto (1998: 256)

 ∑ xy

rxy =

 √ (∑x²) (∑y²)

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Σxy = jumlah perkalian antara x dan y.

Σx² = jumlah x kuadrat.

Σy² = jumlah y kuadrat.

 **BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang (A) hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran lokasi penelitian; (2) deskripsi data intensitas pembinaan di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros; (3) deskripsi perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros; (4) hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros. Dan (B) pembahasan yang meliputi ; (1) intensitas pembinaan di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros; (2) perilaku sosial di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros; (3) hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Lokasi Hasil Penelitian**

Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros sebagai tempat atau lembaga pelayanan sosial yang memberikan perlindungan dan pembinaan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar serta remaja terlantar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang meliputi pembinaan keagamaan, fisik, mental, Sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan. Lokasi Panti Asuhan ini cukup luas dan didirikan beberapa bangunan antara lain gedung perkantoran, gedung pertemuan, gedung asrama dan Musollah. Di samping prasarana tersebut dilengkapi pula dengan lapangan yang bisa digunakan untuk berolahraga, serta kamar tidur yang dilengkapi dengan tempat tidur dua susun, lemari pakaian dan meja belajar. Segala kebutuhan yang meliputi pendidikan, olahraga, makan dan pakaian bagi anak-anak semuanya disediakan oleh Panti Asuhan. Dana operasionalnya sehari-hari bersumber dari pemerintah dan bantuan dari masyarakat dan untuk pelayananan selain dari pengelolah panti juga melibatkan instansi atau dinas lain diantaranya: dari Puskesmas, Polres dan lain-lain.

31

Pendidikan umum disesuaikan dengan umur masing-masing anak, oleh karena itu ada yang sekolah di TK, SD, SMP, SMA. Pendidikan anak-anak juga dibekali dengan ilmu agama dan keterampilan. Dengan demikaian anak-anak tersebut dipersiapkan dengan sungguh-sungguh yang diharapkan dapat mandiri dimasa yang akan datang.

1. **Deskripsi Data Intensitas Pembinaan**

Sebagaimana telah disampaikan di dalam kisi-kisi instrumen, bahwa intensitas pembinaan di Panti Asuhan ini meliputi pembinaan keagamaan, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Oleh karenanya deskripsi data penelitian ini mengenai Intensitas pembinaan ini meliputi berbagai indikator tersebut. Maka tiap skor mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada angket.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, fisik dan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikannya mulai dari TK, SD, SMP dan SMA yang berpedoman pada nilai tertinggi dan nilai terendah dibagi menjadi 3 (tiga) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *baik, Sedang, dan kurang.* Kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden. Skor pembinaan agama, fisik dan keterampilan yang tertinggi 11 dan skor terendahnya 1.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, fisik dan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2

INTENSITAS PEMBINAAN

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK TK

|  |  |
| --- | --- |
| Intensitas Pembinaan | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. **Pembinaan agama**
2. Pengajian
3. Mendegarkan ceramah
4. Membaca Al-Qur’an
5. Shalat berjamaah
6. Berbuat baik kesesama
7. **Pembinaan fisik**
8. Olahraga
9. Senam pagi
10. Lari pagi
11. **Pembinaan keterampilan**
12. Jenis keterampilan
13. Mengikuti keterampilan
14. Menguasai keterampilan
 | 22342413242 | 33,3%33,3%50%66,7%33,3%66,7%16,7%50%33,3%66,7%33,3% | 432-2132214 | 66,7%50%33,3%-33,3%16,7%50%33,3%33,3%16,7%66,7% | -112212121- | -16,7%16,7%33,3%33,3%16,7%33,3%16,7%33,3%16,7%- |

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa intensitas pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap intensitas pambinaan yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, fisik dan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 3

INTENSITAS PEMBINAAN

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SD

|  |  |
| --- | --- |
| Intensitas Pembinaan | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. **Pembinaan agama**
2. Pengajian
3. Mendegarkan ceramah
4. Membaca Al-Qur’an
5. Shalat berjamaah
6. Berbuat baik kesesama
7. **Pembinaan fisik**
8. Olahraga
9. Senam pagi
10. Lari pagi
11. **Pembinaan keterampilan**
12. Jenis keterampilan
13. Mengikuti keterampilan
14. Menguasai keterampilan
 | 58797656879 | 45,5%72,7%63,6%81,8%63,6%54,5%45,5%54,5%72,7%63,6%81,8% | 32323342221 | 27,3%18,2%27,3%18,2%27,3%27,3%36,4%18,2%18,2%18,2%9,1% | 311-1223121 | 27,3%9,1%9,1%-9,1%18,2%18,2%27,3%9,1%18,2%9,1% |

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak bahwa intensitas pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap intensitas pambinaan yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, fisik dan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan SMP. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4

INTENSITAS PEMBINAAN

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SMP

|  |  |
| --- | --- |
| Intensitas Pembinaan | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. **Pembinaan agama**
2. Pengajian
3. Mendegarkan ceramah
4. Membaca Al-Qur’an
5. Shalat berjamaah
6. Berbuat baik kesesama
7. **Pembinaan fisik**
8. Olahraga
9. Senam pagi
10. Lari pagi
11. **Pembinaan keterampilan**
12. Jenis keterampilan
13. Mengikuti keterampilan
14. Menguasai keterampilan
 | 77958897101011 | 58,3%58,3%75%41,7%66,7%66,7%75%58,3%83,3%83,3%91,7% | 2322432321- | 16,7%25%16,7%16,7%33,3%25%16,7%25%16,7%8,3%- | 3213-112-11 | 25%16,7%8,3%25%-8,3%8,3%16,7%-8,3%8,3% |

Berdasarkan tabel 4 di atas tampak bahwa intensitas pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan SMP, ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap intensitas pambinaan yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, fisik dan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan SMA. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 5

INTENSITAS PEMBINAAN

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SMA

|  |  |
| --- | --- |
| Intensitas Pembinaan | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. **Pembinaan agama**
2. Pengajian
3. Mendegarkan ceramah
4. Membaca Al-Qur’an
5. Shalat berjamaah
6. Berbuat baik kesesama
7. **Pembinaan fisik**
8. Olahraga
9. Senam pagi
10. Lari pagi
11. **Pembinaan keterampilan**
12. Jenis keterampilan
13. Mengikuti keterampilan
14. Menguasai keterampilan
 | 10988878910107 | 90,9%81,2%72,7%72,7%72,7%63,6%72,7%81,2%90,9%90,9%63,6% | 11233232113 | 9,1%9,1%18,2%27,3%27,3%18,2%27,3%18,2%9,1%9,1%27,3% | -11--2----1 | -9,1%9,1%--18,2%----9,1% |

Berdasarkan tabel 5 di atas tampak bahwa intensitas pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan SMA, ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap intensitas pambinaan yang ada di panti asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang intensitas pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan dilihat dari karakteristik mulai dari TK, SD, SMP sampai tingkat SMA. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 6

INTENSITAS PEMBINAAN

|  |  |
| --- | --- |
| Intensitas Pembinaan | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. **Pembinaan agama**
2. Pengajian
3. Mendegarkan ceramah
4. Membaca Al-Qur’an
5. Shalat berjamaah
6. Berbuat baik kesesama
7. **Pembinaan fisik**
8. Olahraga
9. Senam pagi
10. Lari pagi
11. **Pembinaan keterampilan**
12. Jenis keterampilan
13. Mengikuti keterampilan
14. Menguasai keterampilan
 | 2426272825252426303129 | 60 %65%67,5%70%62,5%62,5%60%65%75%77,5%72,5% | 10997129119758 | 25%22,5%22,5%17,5%30%22,5%27,5%22,5%17,5%12,5%20% | 65453655343 | 15%12,5%10%12,5%7,5%15%12,5%12,5%7,5%10%7,5% |

Berdasarkan tabel 6 di atas tampak bahwa intesitas pembinaan agama,pembinaan fisik,dan pembinaan keterampilan ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap intensitas pembinaan yang ada di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong baik.

1. **Deskripsi Data Perilaku Sosial Anak**

Sebagaimana telah disampaikan di dalam kisi-kisi instrumen, bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru. Oleh karenanya deskripsi data penelitian ini mengenai perilaku sosial ini meliputi berbagai indikator tersebut. Maka tiap skor mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada angket.

Deskripsi data penelitian tentang kesepuluh indikator tersebut berpedoman pada nilai tertinggi dan nilai terendah dibagi menjadi 3 (tiga) interval kelas masing-masing kelas diberi kategori *baik, Sedang, dan kurang,* kemudian dihitung frekuensi danpersentasenya terhadap banyaknya responden. skor kerjasama yang tertinggi 12 dan skor terendahnya 41, sebagaimana tabel berikut:

Deskripsi data penelitian tentang perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru, dilihat dari karakteristik anak TK. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 7

PERILAKU SOSIAL

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK TK

|  |  |
| --- | --- |
| Perilaku Sosial | Kategori jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. Kerjasama
2. Belajar kelompok
3. Bergotong-royong
4. Saling membantu
5. Persaingan
6. Mendapatkan prestasi
7. Mendapatkan peringkat
8. Berusaha meraih ranking
9. Kemurahan hati
10. Berbagi bekal
11. Menengok teman yang sakit
12. Membantu teman
13. Hasrat akan penerimaan sosial
14. Berbuat baik
15. Partisipasi
16. Membela teman
17. Simpati
18. Menghibur teman
19. Membantu teman
20. Ikut merasakan jika ada teman yang terkena musibah
21. Empati
22. Ikut melayat jika ada orang yang meninggal
23. Ikut merasakan jika ada teman yang sakit
24. tidak menggagu teman yang sakit
25. Ketergantungan
26. Tidak menyontek
27. Tidak ingin merepotkan teman
28. Sering membersihkan walaupun bukan waktu piketnya
29. Sikap ramah
30. Menyapa
31. Mengucapkan terima kasih
32. Berbicara sopan
33. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
34. Menolong
35. Saling berbagi
36. Membantu orang lain
37. Meniru
38. Tidak meniru perbuatan yang jelek
39. Meniru gaya kepemimpinan
40. Meniru tingkah laku yang baik
 | 121232223223225321331151543344 | 16,7%33,3%16,7%33,3%50%33,3%33,3%33,3%50%33,3%33,3%50%33,3%33,3%83,3%50%33,3%16,7%50%50%16,7%16,7%83,3%16,7%83,3%66,7%50%50%66,7%66,7% | 43241343323244-234123314122121 | 66,7%50%33,3%66,7%16,7%50%66,7%50%50%33,3%50%33,3%66,7%66,7%-33,3%50%66,7%16,7%33,3%50%50%16,7%66,7%16,7%33,3%33,3%16,7%33,3%16,7% | 113-21-1-211--11112122-1--12-1 | 16,7%16,7%50%-33,3%16,7%-16,7%-33,3%16,7%16,7%--16,7%16,7%16,7%16,7%33,3%16,7%16,7%33,3%-16,7%--16,7%33,3%-16,7% |

Dari keadaan yang digambarkan pada tabel 7 di atas perilaku sosial yang memiliki 10 indikator tersebut yang diliat dari karakteristik anak TK dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong sedang.

Deskripsi data penelitian tentang perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru, dilihat dari karakteristik anak SD. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 8

PERILAKU SOSIAL

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SD

|  |  |
| --- | --- |
| Perilaku Sosial | Kategori jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. Kerjasama
2. Belajar kelompok
3. Bergotong-royong
4. Saling membantu
5. Persaingan
6. Mendapatkan prestasi
7. Mendapatkan peringkat
8. Berusaha meraih ranking
9. Kemurahan hati
10. Berbagi bekal
11. Menengok teman yang sakit
12. Membantu teman
13. Hasrat akan penerimaan sosial
14. Berbuat baik
15. Partisipasi
16. Membela teman
17. Simpati
18. Menghibur teman
19. Membantu teman
20. Ikut merasakan jika ada teman yang terkena musibah
21. Empati
22. Ikut melayat jika ada orang yang meninggal
23. Ikut merasakan jika ada teman yang sakit
24. tidak menggagu teman yang sakit
25. Ketergantungan
26. Tidak menyontek
27. Tidak ingin merepotkan teman
28. Sering membersihkan walaupun bukan waktu piketnya
29. Sikap ramah
30. Menyapa
31. Mengucapkan terima kasih
32. Berbicara sopan
33. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
34. Menolong
35. Saling berbagi
36. Membantu orang lain
37. Meniru
38. Tidak meniru perbuatan yang jelek
39. Meniru gaya kepemimpinan
40. Meniru tingkah laku yang baik
 | 98787651099810710106569638979998109 | 81,8%72,7%63,6%72,7%63,6%54,5%45,5%90,9%81,8%81,8%72,7%90,9%63,6%90,9%90,9%54,5%45,5%54,5%81,8%54,5%27,3%72,7%81,8%63,6%81,8%81,8%81,8%72,7%90,9%81,8% | 22234221-2112-13532252222-11-2 | 18,2%18,2%18,2%27,3%36,4%18,2%18,2%9,1%-18,2%9,1%9,1%18,2%-9,1%27,3%45,5%27,3%18,2%18,2%45,5%18,2%18,2%18,2%18,2%-9,1%9,1%-18,2% | -12--34-2-2-211212-331-2-2121- | -9,1%18,2%--27,3%36,4%-18,2%-18,2%-18,2%9,1%9,1%18,2%9,1%18,2%-27,3%27,3%9,1%-18,2%-18,2%9,1%18,2%9,1%- |

Dari keadaan yang digambarkan pada tabel 8 di atas perilaku sosial yang memiliki 10 indikator tersebut yang diliat dari karakteristik anak SD dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru, dilihat dari karakteristik anak SMP. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 9

PERILAKU SOSIAL

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SMP

|  |  |
| --- | --- |
| Perilaku Sosial | Kategori jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. Kerjasama
2. Belajar kelompok
3. Bergotong-royong
4. Saling membantu
5. Persaingan
6. Mendapatkan prestasi
7. Mendapatkan peringkat
8. Berusaha meraih ranking
9. Kemurahan hati
10. Berbagi bekal
11. Menengok teman yang sakit
12. Membantu teman
13. Hasrat akan penerimaan sosial
14. Berbuat baik
15. Partisipasi
16. Membela teman
17. Simpati
18. Menghibur teman
19. Membantu teman
20. Ikut merasakan jika ada teman yang terkena musibah
21. Empati
22. Ikut melayat jika ada orang yang meninggal
23. Ikut merasakan jika ada teman yang sakit
24. Tidak menggagu teman yang sakit
25. Ketergantungan
26. Tidak menyontek
27. Tidak ingin merepotkan teman
28. Sering membersihkan walaupun bukan waktu piketnya
29. Sikap ramah
30. Menyapa
31. Mengucapkan terima kasih
32. Berbicara sopan
33. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
34. Menolong
35. Saling berbagi
36. Membantu orang lain
37. Meniru
38. Tidak meniru perbuatan yang jelek
39. Meniru gaya kepemimpinan
40. Meniru tingkah laku yang baik
 | 899781012111010911711107679767910`1081110911 | 66,7%75%75%58,3%66,7%83,3%100%91,7%83,3%83,3%75%91,7%58,3%91,7%83,3%58,3%50%58,3%75%58,3%50%58,3%75%83,3%83,3%66,7%91,7%83,3%75%91,7% | 223222--22213123651232-2-2-111 | 16,7%16,7%25%16,7%16,7%16,7%--16,7%16,7%16,7%8,3%25%8,3%16,7%25%50%41,7%8,3%16,7%25%16,7%-16,7%-16,7%**-**8,3%8,3%8,3% | 21-32--1--1-2--2--23333-22112- | 16,7%8,3%-25%16,7%--8,3%--8,3%-16,7%--16,7%--16,7%25%25%25%25%-16,7%16,7%8,3%8,3%16,7%- |

Dari keadaan yang digambarkan pada tabel 9 di atas perilaku sosial yang memiliki 10 indikator tersebut yang diliat dari karakteristik anak SMP dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru, dilihat dari karakteristik anak SMA. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 10

PERILAKU SOSIAL

DILIHAT DARI KARAKTERISTIK ANAK SMA

|  |  |
| --- | --- |
| Perilaku Sosial | Kategori jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. Kerjasama
2. Belajar kelompok
3. Bergotong-royong
4. Saling membantu
5. Persaingan
6. Mendapatkan prestasi
7. Mendapatkan peringkat
8. Berusaha meraih ranking
9. Kemurahan hati
10. Berbagi bekal
11. Menengok teman yang sakit
12. Membantu teman
13. Hasrat akan penerimaan sosial
14. Berbuat baik
15. Partisipasi
16. Membela teman
17. Simpati
18. Menghibur teman
19. Membantu teman
20. Ikut merasakan jika ada teman yang terkena musibah
21. Empati
22. Ikut melayat jika ada orang yang meninggal
23. Ikut merasakan jika ada teman yang sakit
24. tidak menggagu teman yang sakit
25. Ketergantungan
26. Tidak menyontek
27. Tidak ingin merepotkan teman
28. Sering membersihkan walaupun bukan waktu piketnya
29. Sikap ramah
30. Menyapa
31. Mengucapkan terima kasih
32. Berbicara sopan
33. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
34. Menolong
35. Saling berbagi
36. Membantu orang lain
37. Meniru
38. Tidak meniru perbuatan yang jelek
39. Meniru gaya kepemimpinan
40. Meniru tingkah laku yang baik
 | 1081079910810109117979569879`108988898 | 90,9%72,7%90,9%63,7%81,8%81,8%90,9%72,7%90,9%90,9%81,8%100%63,7%81,8%63,7%81,8%45,5%54,5%81,8%72,7%63,7%81,8%90,9%72,7%81,8%72,7%72,7%72,7%81,8%72,7% | 13122112111-423165222212232321 | 9,1%27,3%9,1%18,7%18,7%9,1%9,1%18,7%9,1%9,1%9,1%-36,4%18,7%37,3%9,1%54,5%45,5%18,7%18,7%18,7%18,7%9,1%18,7%18,7%27,3%18,7%27,3%18,7%9,1% | --12-1-1--1---11---12--1-----2 | --9,1%18,7%-9,1%-9,1%--9,1%---9,1%9,1%**-****-****-**9,1%18,7%--9,1%-----18,7% |

Dari keadaan yang digambarkan pada tabel 10 di atas perilaku sosial yang memiliki 10 indikator tersebut yang diliat dari karakteristik anak SMA dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong baik.

Deskripsi data penelitian tentang perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meliputi kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru, dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan TK, SD, SMP sampai tingkat SMA. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 11

PERILAKU SOSIAL

|  |  |
| --- | --- |
| Perilaku Sosial | Kategori Jawaban |
| Baik | Sedang | Kurang |
| F | % | F | % | F | % |
| 1. Kerjasama
2. Belajar kelompok
3. Bergotong-royong
4. Saling membantu
5. Persaingan
6. Mendapatkan prestasi
7. Mendapatkan peringkat
8. Berusaha meraih ranking
9. Kemurahan hati
10. Berbagi bekal
11. Menengok teman yang sakit
12. Membantu teman
13. Hasrat akan penerimaan sosial
14. Berbuat baik
15. Partisipasi
16. Membela teman
17. Simpati
18. Menghibur teman
19. Membantu teman
20. Ikut merasakan jika ada teman yang terkena musibah
21. Empati
22. Ikut melayat jika ada orang yang meninggal
23. Ikut merasakan jika ada teman yang sakit
24. tidak menggagu teman yang sakit
25. Ketergantungan
26. Tidak menyontek
27. Tidak ingin merepotkan teman
28. Sering membersihkan walaupun bukan waktu piketnya
29. Sikap ramah
30. Menyapa
31. Mengucapkan terima kasih
32. Berbicara sopan
33. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
34. Menolong
35. Saling berbagi
36. Membantu orang lain
37. Meniru
38. Tidak meniru perbuatan yang jelek
39. Meniru gaya kepemimpinan
40. Meniru tingkah laku yang baik
 | 282726242727293132312835233232251820302417253326332931293232 | 70%67,5%66%60%67,5%67,5%72,5%77,5%80%77,5%70%87,5%57,5%80%80%62,5%45%50%75%60%42,5%62,5%82,5%65%82,5%72,5%77,5%72,5%80%80% | 9108119876667413769201768139410575655 | 22,5%25%20%27,5%22,5%20%17,5%15%15%15%17,5%10%32,5%17,5%15%22,5%50%42,5%15%20%32,5%22,5%10%25%12,517,5%12,5%15%12,5%12,5% | 3365454323514126234810634244533 | 7,5%7,5%15%12,5%10%12,5%10%7,5%5%7,5%12,5%2,5%10%2,5%5%15%15%7,5%10%20%25%15%7,5%10%5%10%10%12,5%7,5­%7,5% |

Dari keadaan yang digambarkan melalui kesepuluh indikator di atas pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan mulai dari TK, SD, SMP sampai tingkat SMA di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros tergolong baik.

1. **Hubungan Antara Intensitas Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros**

Hubungan antara intesitas pembinaan dengan perilaku sosial anak dapat diketahui dengan menganalisis datanya. Oleh karena itu, analisis data yang harus dilakukan adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, Untuk itu digambarkan rumus analisis korelasi *product moment* dengan nilai simpangan.

Menurut Arikunto (1998: 256)

 ∑ xy

rxy =

 √ (∑x²) (∑y²)

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

N = jumlah subjek penelitian.

x = X-X’.

y = Y-Y’.

X’ = skor rata-rata dari X (variabel jenis pembinaan).

Y’ = skor rata-rata dari Y (variabel perilaku sosial anak).

∑xy = jumlah perkalian antara x dan y.

∑x2 = jumlah x kuadrat.

∑y2 = jumlah y kuadrat.

Diketahui:

∑xy = 90468

∑x² = 31768

∑y² = 258436

Penyelesaian:

 ∑ xy

rxy =

 √ (∑x²) (∑y²)

 90468

rxy =

 √ (31768) (258436)

90468

rxy =

 √ 8209994848

90468

rxy =

 90609,02

rxy = 0,998

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas untuk menguji hipotesis kerja yang berbunyi ada hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros dan hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Ternyata diperoleh r hitung 0,998 lebih besar dari r tabel 0.296. dengan demikian hipotesis yang diajukan ”ada hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak Di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros”. Untuk dapat memberi kategori terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

TABEL 4

Pedoman Pengkategorian Pada Tingkat Hubungan

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Tingkat Hubungan |
| 0’00 - 0,1990,20 – 0,3990,40 – 0,5990,60 – 0,7990,80 – 1,000 | Sangat kurangKurangSedangBaikSangat baik |

Berdasarkan tabel 4 tersebut, maka koefisien korelasi yang di temukan 0,998 termasuk kategori sangat baik. Jadi terdapat hubungan yang sangat baik antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

1. **Pembahasan**

Pada bab ini membahas mengenai: (1) Intensitas pembinaan di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros; (2) perilaku sosial di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros; (3) hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros

1. Intensitas pembinaan di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Dari jawaban yang diberikan responden mengenai kegiatan sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu telah diperoleh gambaran melalui ketiga variabel di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak terhadap pembinaan yang ada di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong sedang. Hal ini ditandai oleh pembinaan agama, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan anak termasuk sedang.

Mangunhardjana (1986: 12) mengemukakan “Pembinaan merupakan pengembangan kepribadian, personality development, pengembangan sikap, mengembangkan diri sesuai dengan cita-cita hidup yang sehat dan benar”. Pada dasarnya intensitas pembinaan di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros bisa dikatakan sudah baik. Hal itu layak untuk dipertahankan dan dibina lagi agar pembinaan tersebut lebih meningkat lagi.

1. Perilaku sosial di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jawaban yang diberikan oleh responden mengenai kegiatan sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu telah diperoleh gambaran melalui kesepuluh variabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros tergolong sedang. Hal ini ditandai oleh kejasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan meniru dalam berperilaku sosial anak sedang.

Hurlock (1995: 251) menyatakan

Orang yang sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam proses sosialaisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok dan orang yang non sosial adalah orang yang perilakunya tidak mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi yang menjadi ciri khas seseorang yang mempunyai sifat sosial.

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang sedang menunjukkan bahwa anak yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan diri dengan orang lain sesuai kondisi dan situasi di lingkungan Panti Asuhan.

1. Hubungan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Dengan analisis dengan menggunakan korelasi product moment yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa ada hungan yang positif dan signifikan antara intensitas pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Yulia dan Singgih (2000:4) menyatakan bahwa “dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu.” Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, cara menerapakan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai memberikan pemahaman tersendiri pada anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya. Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) dan merupakan pola bagi *way of life* anak.

Yusuf (2001: 51) mengemukakan bahwa “perlakuan yang positif dari orang tua kepada anak akan membawa dampak yang baik bagi anak”. Pembinaan dalam Panti Asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya. Pembinaan dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi anak, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Uraian Intensitas pembinaan yang dikaitkan dengan perilaku sosial di atas telah memantapkan konsep adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Jelasnya, secara teoritis jika pola pembinaan yang dilakukan dengan sedang akan berhubungan dengan perilaku sosial anak yang sedang pula. Kenyataan yang ada terdapat di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas pembinaan dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Al-Mubaraq Di Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Dengan kata lain pembinaan yang sering diikuti oleh anak akan menjadikan perilaku sosialnya lebih baik di Panti Asuhan Al-Mubaraq Di Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

1. **Saran**

Adapun saran berdasarkan temuan penelitian yaitu:

1. Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Al-Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang dilakukan oleh pembina Panti Asuhan sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dengan praktek di lapangan atau magang dalam mengembangkan pelatihan tentang agama, fisik dan keterampilan pada anak sesuai dengan tuntutan masa yang akan datang.
2. Bagi anak-anak harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dipanti asuhan.

62

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rinneka Cipta.

 . 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yokyakarta: Rinneka Cipta.

Depertemen Sosial RI. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Sosial Anak Terlantar di dalam Panti*. Jakarta: Depsos RI.

Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.

 . 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

 . 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.

Mangunhardjana, A. M 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya.* Yogyakarta:

Penerbit Kanissius.

Pamudji, S. 1985. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara

Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Sarlito, Sarwono Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: P.T Grafindo Persada.

Sutrisno, Hadi. 1991. *Statistik Jilid II* . Yogyakarta: Andi Offset.

Setyawan. 2000. *Sang Anak*. Semarang: PLS UNNES.

Sinring, Abdullah. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: FIP UNM

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial* (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi Offset.

Yulia. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yusuf, L.N. Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

**(Pedoman angket)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Deskriptor | Nomor item |
| 12 | Intesitas pembinaanPerilaku sosial anak | 1. Kegiatan agama
2. Kegiatan fisik
3. Kegiatan keterampilan
4. Kerjasama
5. Persaingan
6. Kemurahan hati
7. Hasrat akan penerimaan social
8. Simpati
9. Empati
10. Ketergantungan
11. Sikap ramah
12. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
13. Meniru
 | * Mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, membaca al-Qur’an dan shalat berjamaah.
* Berolahraga, senam pagi dan lari pagi.
* Jenis, mengikuti pelatihan, dan menguasai keterampilan tersebut.
* Belajar, bermain dan bekerja sama dengan anak lain
* Berlumba-lumba menjadi lebih baik
* Selalu berbagi dengan teman dan tidak mementingkan diri sendiri.
* Berbuat baik dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
* Suka menolong dan menghibur teman yang sedang sedih.
* Merasakan kesedihan teman yang sedang tertimpah musibah.
* Selalu meminta bantuan dengan teman.
* Berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua, dan menyapa teman maupun guru jika bertemu di jalan.
* Berbagi dengan teman, menolong teman yang sedang kesusahan.
* Mengikuti sikap atau perilaku orang lain yang baik, dan gaya kepemimpinan yang baik.
 | 1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 89, 10, 1112, 13, 1415, 16, 1718,19, 2021, 22, 2324, 25, 2627, 28, 2930, 31, 3233, 34, 3536, 37, 3839, 40, 41 |

**Lampiran 2**

**Instrumen Penelitian**

**Tentang Hubungan Antara Intensitas Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Dalam Panti Asuhan Al Mubaraq Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

1. **Pengantar**

Bacalah pertanyaan yang tersedia di bawah ini dan jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan pendapat anda pada lembar jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

1. **Identitas**
2. Nama **:**
3. Alamat asal **:**
4. Jenis kelamin **:**
5. Pendidikan **:**
6. **Pertanyaan**
7. **Jenis Pembinaan**
8. ***Pembinaan keagamaan***
9. Berapa kalikah saudara mengikuti pengajian selama di panti asuhan?
10. Di atas 10 kali
11. 5 – 9 kali
12. 0 - 4 kali
13. Berapa kalikah saudara mendengarkan ceramah islami dalam seminggu?
14. Diatas 6 kali
15. 3 - 5 kali
16. 0 – 2 kali
17. Berapa kalikah saudara dibimbing membaca Al- Qur’an dalam seminggu?
18. Diatas 7 kali
19. 4 – 7 kali
20. 0 -3 kali
21. Berapa kali dalam sehari saudara mengikuti kegiatan sholat berjamaah di panti asuhan?
22. Mengikuti 5 kali sehari.
23. Mengikuti 3 sampai 4 kali sehari
24. Mengikuti 1 sampai 2 kali sehari
25. Apakah saudara dibimbing berbuat baik ke sesama manusia selama di panti asuhan?
26. Selalu
27. Kadang-kadang
28. Tidak pernah
29. ***Pembinaan fisik***
30. Berapa kali dalam seminggu saudara mengikuti kegiatan olah raga di dalam panti?
31. Mengikuti lebih dari 3 kali dalam seminggu.
32. Mengikuti 2 sampai 3 kali dalam seminggu.
33. Mengikuti1 kali dalam seminggu.
34. Apakah pada hari libur saudara mengikuti kegiatan senam pagi di panti asuhan?
35. selalu
36. Kadang-kadang
37. Tidak pernah
38. Berapa kalikah saudara mengikuti kegiatan senam pagi dalam seminggu di panti asuhan?
39. Lebih dari 1 kali seminggu
40. 1 kali seminggu
41. Tidak pernah
42. ***Pembinaan keterampilan***
43. Berapa jenis keterampilan yang sudah saudara ikuti selama ada di panti asuhan?
44. Lebih dari 2 jenis keterampilan
45. 1-2 jenis keterampilan
46. Tidak pernah
47. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti pelatihan keterampilan di dalam panti?
48. Mengikuti lebih dari 2 kali selama seminggu.
49. Mengikuti 1-2 kali selama seminggu.
50. Tidak pernah
51. Berapa kali pertemuankah saudara dapat menguasai keterampilan yang diberikan oleh pembimbing panti asuhan?
52. 1-2 kali pertemuan
53. 3-4 kali pertemuan
54. 4 kali pertemuan ke atas
55. **Perilaku sosial anak**
56. ***Kerjasama***
57. Apakah anda senang belajar kelompok dengan teman-teman di dalam panti?
58. Senang.
59. Kurang senang.
60. Tidak senang.
61. Apakah anda setuju, bila setiap hari minggu dilakukan kerja bakti di panti?
62. Setuju.
63. Kurang setuju.
64. Tidak setuju.
65. Apabila ada teman anda yang mengalami kesulitan, apakah anda ingin membantunya?
66. Sering membantu.
67. Kadang-kadang membantu.
68. Tidak pernah membantu.
69. ***Persaingan***
70. Setujukah anda, jika anda harus bersaing dengan teman anda untuk mendapatkan prestasi?
71. Setuju.
72. Kurang setuju.
73. Tidak setuju.
74. Bagaimanakah perasaan anda, bila teman anda mendapatkan prestasi yang baik?
75. Senang.
76. Kurang senang.
77. Tidak senang.
78. Sewaktu penerimaan rapor teman anda mendapatkan ranking yang lebih bagus dari anda, maka anda berusaha meraih ranking di atasnya pada penerimaan rapor yang akan datang?
79. Setuju.
80. Kurang setuju.
81. Tidak setuju
82. ***Kemurahan hati***
83. Apabila anda membawa bekal makanan ke sekolah, bagaimana tindakan anda pada teman sebangku?
84. Sering memberi.
85. Kadang-kadang memberi.
86. Tidak memberi.
87. Bagaimana tindakan anda, jika ada teman yang sakit. Bagaimanakah tindakan anda?
88. Sering menengok.
89. Kadang-kadang menengok.
90. Tidak pernah menengok.
91. Apakah tindakan anda, Jika ada teman yang sedang kesusahan?
92. Sering membantu.
93. Kadang-kadang membantu.
94. Tidak pernah membantu
95. ***Hasrat akan penerimaan sosial***
96. Agar kita bisa diterima oleh semua teman, maka kita harus berbuat baik.
97. Setuju
98. Kurang setuju.
99. Tidak setuju.
100. Bagaimanakah tindakan anda, apabila di dalam panti ada kerja bakti?
101. Sering mengikuti kerja bakti.
102. Kadang-kadang mengikuti.
103. Tidak pernah mengikuti.
104. Bagaimana tindakan anda, apabila ada teman anda yang dikeroyok oleh orang lain?
105. Sering membelanya.
106. Kadang-kadang membelanya.
107. Tidak pernah membelanya.
108. ***Simpati***
109. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman yang sedang bersedih karena saudaranya sakit?
110. Sering menghiburnya.
111. Kadang – kadang menghiburnya.
112. Tidak pernah menghiburnya.
113. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman yang terkena musibah?
114. Sering membantunya.
115. Kadang – kadang membantunya.
116. Tidak pernah membantunya.
117. Apakah anda merasa sedih, bila mendengar teman yang terkena musibah?
118. Sedih.
119. Kurang sedih.
120. Tidak sedih.
121. ***Empati***
122. Bagaimanakah tindakan anda, apabila teman anda yang orang tuanya meninggal dunia dan diajak untuk melayatnya?
123. Sering ikut.
124. Kadang-kadang ikut.
125. Tidak pernah ikut.
126. Bagaimanakah perasaan anda, jika anda melihat orang yang sakit tidak sembuh- sembuh?
127. Kasihan.
128. Kurang kasihan.
129. Tidak pernah kasihan.
130. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman yang sedang sakit dan anda tidak akan mengganggunya?
131. Setuju.
132. Kurang setuju.
133. Tidak setuju.
134. **Ketergantungan**
135. Bagaimanakah tindakan anda, jika ada PR dan anda berusaha untuk mengerjakan sendiri dan tidak mencontek kepunyaan teman?
136. Setuju.
137. Kurang setuju.
138. Tidak setuju.
139. Apakah anda akan tetap belajar dengan tekun walaupun tidak ada ulangan di sekolah?
140. Setuju.
141. Kurang setuju.
142. Tidak setuju.
143. Bagaimanakah tindakan anda, jika tempat anda kotor dan anda membersihkannya walaupun bukan piket anda?
144. Setuju.
145. Kurang setuju.
146. Tidak setuju.
147. ***Sikap ramah***
148. Bagaimanakah tindakan anda, pada saat di jalan bertemu dengan guru anda?
149. Sering menyapanya.
150. Kadang-kadang menyapanya.
151. Tidak pernah menyapanya.
152. Jika anda terpilih sebagai ketua kelas, anda mengucapkan terima kasih atas dukungan dari teman-teman.
153. Setuju.
154. Kurang setuju.
155. Tidak setuju.
156. Bagaimanakah tindakan anda, jika berbicara dengan orang yang lebih tua dari anda?
157. Sering sopan.
158. Kadang-kadang sopan.
159. Tidak pernah sopan.
160. ***Sikap tidak mementingkan diri sendiri***
161. Bagaimanakah tindakan anda, jika ada teman yang meminta bantuan pada anda?
162. Sering menolong.
163. Kadang-kadang menolong.
164. Tidak pernah menolong.
165. Apabila anda dipinjami buku dari guru, maka anda akan membacanya bersama dengan teman-teman.
166. Setuju.
167. Kurang setuju.
168. Tidak setuju.
169. Bagaimanakah tindakan anda, apabila saat di jalan melihat orang yang mengalami kecelakaan?
170. Sering menolong.
171. Kadang-kadang menolong.
172. Tidak pernah menolong.
173. ***meniru***
174. Dalam pergaulan sehari-hari anda tidak pernah meniru perbuatan orang lain yang jelek.
175. Setuju.
176. Kurang setuju.
177. Tidak setuju.
178. Jika anda terpilih sebagai ketua kelas dan anda akan meniru gaya kepemimpinan yang baik.
179. Setuju.
180. Kurang setuju.
181. Tidak setuju.
182. Anda sebagai anak pelajar, sebaiknya dalam bertingkah laku meniru yang baik.
183. Setuju.
184. Kurang setuju.
185. Tidak setuju

**Lampiran 3**

**Data jawaban responden variabel X (pembinaan)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **Jumlah** |
| **1** | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 27 |
| **2** | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **3** | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| **4** | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **5** | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| **6** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 31 |
| **7** | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 27 |
| **8** | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| **9** | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 29 |
| **10** | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **11** | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **12** | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| **13** | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 25 |
| **14** | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| **15** | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 28 |
| **16** | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 26 |
| **17** | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 28 |
| **18** | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| **19** | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **20** | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **21** | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 29 |
| **22** | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **23** | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| **24** | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| **25** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| **26** | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **27** | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| **28** | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| **29** | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 27 |
| **30** | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **31** | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| **32** | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **33** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| **34** | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **35** | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 |
| **36** | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| **37** | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 |
| **38** | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| **39** | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| **40** | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| **Jumlah**  | **1126** |